

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Profil Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

1. Sejarah Berdiri

Berdirinya Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman berawal dari keinginan Pimpinan Majelis Dzikir Al Furqon agar segala bentuk pembinaan dan pendidikan di Majelis Dzikir tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk amaliyah secara nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengajian khusus ketauhidan ini mengajarkan untuk selalu membersihkan hati melalui dzikrullah, serta melakukan amaliyah-amaliyah dalam bentuk kebaikan bagi masyarakat banyak sehingga terbentuk manusia yang "Rahmatan Lil'alamin" (Bermanfaat bagi seluruh alam).

Dipilihnya Ar Rahman (Pengasih) sebagai nama, adalah adanya keinginan dan tekad untuk memberikan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap umat Islam khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian optimal terutama bagi mereka yang berada dipelosok daerah jauh dari jangkauan pemerintah. Pembangunan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut bersamaan dengan pembangunan Ponpes Ar Rahman yang dimulai tanggal 3 Desember 1993, di atas tanah wakaf seluas 2 ha lebih dari salah seorang pensiunan Pertamina yang bernama Bapak Toha Usman. Selama bertahun-tahun kegiatan pembangunan Panti tersebut diusahakan, tapi masih dalam tahap penimbunan tanah dan perbersihan lahan. Barulah di tahun 2000 tepatnya tanggal 28 Juli, bangunan tersebut dapat terwujud walaupun sangat sederhana.

Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman mulai beroperasi pada tanggal 28 Juli tahun 2000 dengan menerima pecandu pertama kali dibawah lembaga Yayasan Teknologi Islam Pondok Pesantren Ar-Rahman dan di tahun 2005 lembaga yang menaunginya berubah nama menjadi Yayasan Ar Rahman. Keberadaan Rehabilitasi Narkoba Ar- Rahman dari waktu kewaktu tidak melalui promosi dan media informasi khusus akan tetapi dengan perantara pecandu/orangtua pecandu yang telah/ sedang

dalam pemulihan di Ar-Rahman (promosi dari mulut kemulut). Kemudian ditahun 2012, Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman berdiri sendiri dengan nama lembaga Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari didirikannya Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman ialah memberikan kemaslahatan dan juga manfaat bagi orang banyak, khusus nya bagi masyarakat yang mengalami permasalahan Napza serta dampak yang timbul karena penggunaannya.

3. Visi dan Misi

Visi dari pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang adalah menjadi lembaga yang profesional dalam merehabilitasi dan mehabilitasi bagi penyalahguna serta pengguna zat. Sedangkan Misi dari pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang adalah mengembalikan orang dengan gangguan penggunaan zat secara utuh dan bermartabat sehingga dapat bermasyarakat serta bermanfaat.

4.1.2 Tokoh Pendiri

Pendiri Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman adalah Pimpinan Majelis Zikir Al-Furqon, H.M. Sukarman Dewhana yang sering dipanggil dengan sebutan Ayah. Beliau dilahirkan di Palembang pada tanggal 21 April 1959, dan saat ini juga menjabat sebagai Pembina Yayasan Ar-Rahman yang dulunya bernama Yayasan Teknologi Islam.

Berbagai pengalaman dan berbagai diklat penanganan narkoba telah diikuti oleh Ayahanda H.M.Sukarman Dewhana, baik yang diadakan oleh Depsos RI maupun diklat yang diadakan oleh BNN. Bahkan beliau juga telah melakukan studi banding keluar negeri diantaranya: Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Mesir, dan Yaman. Sedangkan Ustad Sahrizal, M.Ag selaku ketua Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

Sejak tahun pertama beroperasi pada tahun 2000 sampai dengan sekarang, Ketua Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman diamanatkan kepada seorang pria kelahiran Palembang, 14 Maret 1975, beliau adalah Sahrizal, M.Ag. Berbagai kegiatan diklat pernah diikuti, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional yang diadakan oleh berbagai instansi Pemerintah: Kemensos , Kemdiknas, Kemenkes, KPAN dan BNN.

4.1.3 Fasilitas

Pada awal tahun beroperasi, Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman mempunyai fasilitas yang masih sangat minim dan membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat, khususnya saran kamar serta fasilitas pendukung program rehabilitasi. Pada awalnya fasilitas yang ada hanya bisa menampung 6 orang klien. Kemudian di tahun 2003 pembangunan asrama dan sarana pendukung lainnya selesai dikerjakan dengan kapasitas bisa menampung 24 orang klien. Asrama Ditahun 2000 (Daya Tampung 6 Orang Klien)

1. Kondisi Asrama Tahun 2003

Meskipun dengan kondisi fasilitas yang minim, Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman tetap berusaha memberikan pelayanan yang maksimal bagi korban penyalah guna narkoba dan juga terus berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang ada.

2 Kondisi Fasilitas Tahun 2007

Diakhir tahun 2015 fasilitas yang baru telah selesai dibangun, dengan kapasitas dapatmenampung 70 orang klien. Selanjutnya di tahun 2016 Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman mendapatkan bantuan hibah dari Pemerintah Jepang untuk pembangunan asrama dengan daya tampung 40 orang klien.

3. Fasilitas yang dimiliki saat ini

Terdapat Kantor, asrama dan fasilitas pendukung kegiatan (kamar stabilisasi, kamar asrama barak. asrama usia sekolah, ruang medis, musholah, dapur, toilet, gazebo, kamar mandi, kolam renang, lapangan sepak bola. lapangan voli, ruang seminar, rumah edukasi, ruang belajar, pos penjagaan, gudang. shelter genset, asrama bantuan pemerintah)

4.1.4 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian dilakukan dengan menyelesaikan proposal dan pedoman wawancara sesuai ketetapan yang ada, kemudian peneliti konsultasi kepada pembimbing sehingga pembimbing diizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti kemudian mempersiapkan administrasi berupa surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor surat B1339/Un.09/IX/PP.09/10/2022.

Persiapan berikutnya peneliti meminta izin kepada Ketua Pelaksana Harian Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, dilakukan bertepatan pada tanggal 7 November 2022 dengan menyertakan proposal

dan surat permohonan izin penelitian. Peneliti juga berkonsultasi kepada Pihak Program Manager Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman terkait subjek yang akan menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah *purposeful sampling*, yaitu subjek memenuhi ciri-ciri yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah itu peneliti dipertemukan dengan subjek yang bersangkutan yaitu subjek S, Y dan AR pada 14 November 2022. Peneliti juga meminta izin kepada subjek guna meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat melakukan wawancara dan observasi. Setelah meminta izin kepada subjek, subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian tanpa meminta imbalan apapun bahkan subjek menawarkan hubungan komunikasi yang terjaga agar dapat mengatur waktu yang tepat untuk pengambilan data penelitian. Pada tahap persiapan ini juga peneliti menjelaskan secara rinci mengenai kerahasiaan identitas subjek, dan melindungi yang sudah menjadi hak subjek penelitian.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek 3 orang, yang mengikuti program *primary*, dipilih sesuai dengan kriteria subjek, dengan memiliki kecakapan dalam berbicara atau kooperatif. Penelitian dilaksanakan menyesuaikan keadaan subjek, memilih waktu yang senggang yang disepakati oleh subjek. Peneliti bermula bertemu dengan melakukan *buliding rapport*, *buliding rapport* sendiri dilakukan guna menciptakan kepercayaan subjek kepada peneliti, dalam proses tersebut peneliti tidak memiliki kendala apapun, sebelumnya peneliti juga pernah melaksanakan Magang Mandiri di lokasi penelitian, hal tersebut cukup menjadi pembelajaran awal peneliti tentang bagaimana melakukan pendekatan ataupun *buliding rapport* pada subjek yang merupakan klien narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman, meskipun belum pernah mengenal subjek yang bersangkutan. Saat pengambilan data juga dilakukan perekaman wawancara serta catatan observasi yang tentunya dengan meminta izin kepada subjek hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat hasil temuannya.

Selain dari pengambilan data dari subjek yang bersangkutan peneliti juga melakukan *buliding raport* dengan informan tahu, hal tersebut dilakukan agar mendapat data yang lebih lengkap serta akurat. Hal tersebut juga dinilai memperkuat dan memperdalam data. Sehingga

pengambilan data tidak hanya berasal dari data primer saja, namun didukung pula oleh data sekunder. Kemudian penelitian dilakukan dengan wawancara semi- terstruktur secara mendalam dengan subjek serta informan tahu dilengkapi pula dengan observasi guna memperkuat kebenaran dari pernyataan subjek.

Tabel 1
Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Senin/ 14 November 2022	14.15 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 1, subjek 1 (S)
2	Sabtu/ 22 November 2022	13.43 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 1, subjek 2 (Y)
3	Minggu/ 11 Desember 2022	16.49 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 1, subjek 3 (AR)
4	Minggu/ 11 Desember 2022	17.17 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 2, subjek 1 (S)
5	Minggu/ 11 Desember 2022	16.20 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 2, subjek 2 (Y)
6	Senin/ 12 Desember 2022	14.35 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 2, subjek 3 (AR)
7	Senin/ 12 Desember 2022	13.21 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 3, subjek 1 (S)

8	Senin/ 12 Desember 2022	16.07 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 3, subjek 2 (Y)
9	Kamis/ 15 Desember 2022	13.38 WIB	Gazebo, YPRN AR- Rahman	Wawancara dan observasi 3, subjek 3(AR)

4.2.2 Tahap Pengolahan Data

Setelah selesai melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan data secara utuh. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengolahan data, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pengolahan data pada jenis penelitian kualitatif. Tahap pertama yang dilakukan peneliti ialah mereduksi data dengan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim wawancara serta juga menuliskan hasil observasi kedalam bentuk tulisan. Setelah melakukan reduksi data, peneliti melanjutkan tahap kedua yakni melakukan pembuatan katagorisasi tema pada setiap subjek maupun, subjek secara keseluruhan serta coding tema wawancara yang sudah diselesaikan sebelumnya. Tahap berikutnya, dari katagorisasi tema yang tadi dilakukan analisis yang disajikan dalam bentuk display data atau naratif pada bagian pembahasan. Pada proses pengolahan data, peneliti juga melakukan triangulasi data yaitu mengecek kembali data yang telah didapatkan dari data primer dan data sekunder (Informan), sehingga terdapat kedalaman data dan validitas data yang dapat peneliti sajikan. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

1. Subjek S

Observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 dalam proses wawancara bertempat di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Subjek berinisial S merupakan seorang laki-laki berusia 30 tahun, subjek tinggal di SP3 Okatjaya jalur kecamatan markatijaya, Subjek S sudah menikah dua kali dan memiliki satu anak perempuan berusia 11 tahun dari istri pertamanya. Subjek juga merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Subjek S berada di

rehabilitasi ini sudah menjalani tiga bulan lebih proses pemulihan. Subjek menggunakan narkoba sejak berusia kelas 4 SD. Subjek mengakui beberapa jenis narkoba yang ia gunakan yaitu ganja dan sabu. Pertemuan pertama kali ini subjek menggunakan baju kaos berwarna merah, celana hitam dan sandal jepit berwarna hijau. Subjek terlihat aktif dan semangat saat wawancara mau dimulai, namun saat membahas tentang anak dan keluarga emosi subjek terlihat sedih dan menangis karena menyesal. Dari segi fisik subjek terlihat sehat, wajahnya juga cerah dan penampilannya juga rapih, selama wawancara juga subjek tetap ramah dan sopan

Selanjutnya pada tanggal 11 Desember 2022 pertemuan kedua di Gazebo Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Palembang, saat itu subjek menggunakan baju kaos berwarna hijau tosca, celana training hitam dan sandal jepit berwarna hijau. Subjek menjawab pertanyaan cukup semangat terlihat aktif dan antusias selama wawancara, terlihat ekspresi subjek bahagia dan ramah. Kemudian subjek selama direhabilitasi selalu memberikan nasehat dan menguatkan temannya untuk tetap kuat dan semangat menjalani rehabilitasi ini dan dari segi fisik juga subjek terlihat sehat dan wajahnya juga segar serta aktif dalam berkegiatan di rehabilitasi

Pertemuan ketiga pada tanggal 12 Desember 2022 bertempat di Gazebo Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Palembang, saat itu subjek menggunakan baju kemeja berwarna abu-abu muda, celana hitam dan sepatu berwarna abu-abu. Terlihat penampilan subjek sangat rapi karena menggunakan dasi dan ikat pinggang. Selama wawancara berlangsung subjek terlihat tetap semangat dan percaya diri menjawab pertanyaan, namun saat membahas tentang kunjungan dari keluarganya ekspresi subjek terlihat terharu bahagia karena akhirnya dikunjungi keluarga dan kondisi subjek saat itu terlihat rapih dengan pakaian formal yang dia gunakan dan kondisi fisik yang sehat.

2. Subjek Y

Observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 22 November 2022 dalam proses wawancara bertempat di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Subjek berinisial Y ini merupakan seorang laki-laki yang berusia 26 tahun, subjek tinggal di kompleks RSSA Perumnas, subjek empat bersaudara dan subjek tinggal bersama ibu dan kedua adik laki-lakinya, status subjek saat ini belum menikah. Saat observasi dilaksanakan subjek diamanahkan menjadi Chief di Program *Primary*. Subjek menjelaskan bahwa telah dua kali masuk ke dalam

Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang sebagai klien disana, pertama kali masuk rehabilitasi yaitu pada tanggal 31 Maret 2022, namun tidak lama kemudian setelah keluar dari rehab, subjek kembali mengonsumsi narkoba lagi hingga akhirnya memutuskan untuk direhab kedua kalinya pada tanggal 07 Oktober 2022. Subjek mengaku jenis narkoba yang ia gunakan yaitu sabu. Kemudian pertemuan pertama kali ini subjek menggunakan baju kaos berwarna putih, celana panjang hitam dan sandal jepit berwarna abu-abu. Saat awal-awal wawancara subjek terlihat masih kaku menjawab seadanya dan cukup singkat, tapi saat di pertengahan wawancara subjek mulai aktif dan banyak menjawab. Suara subjek tidak terlalu besar tapi terdengar. Subjek merasakan selama di rehabilitasi ini berat badan naik dan fisik nya sehat

Selanjutnya pertemuan kedua pada tanggal 11 Desember 2022 di Gazebo Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, saat itu Subjek menggunakan baju kaos berwarna putih dan celana panjang hitam. Subjek menjawab pertanyaan dengan intonasi yang cukup baik dan subjek juga mulai aktif dan semangat saat menjelaskan kenaikan fase menjadi Chief dan keberhasilan selama di rehabilitasi ini, lalu kondisi Subjek terlihat segar dan fisik yang sehat

Pertemuan ketiga pada tanggal 12 Desember 2022 di Gazebo Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, saat itu subjek menggunakan baju kaos berwarna putih dan celana panjang hitam dan sandal berwarna merah. Subjek mulai lebih santai dari wawancara sebelumnya dan lebih semangat, terlihat juga subjek mulai tersenyum dan sesekali tertawa, subjek juga terlihat fokus saat menjelaskan program yang dijalannya setelah fase *primary* subjek mengikuti OJT guna memperkuat diri agar tidak relaps atau mengulangi kesalahan lagi dan selama wawancara berlangsung subjek terlihat sehat dan baik-baik saja.

3. Subjek AR

Observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2022 dalam proses wawancara bertempat di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Subjek berinisial AR ini merupakan seorang laki-laki berusia 16 tahun. Subjek lahir di Palembang tinggalnya di pagar alam, sedangkan alamat rumah subjek di Palembang yaitu di jalan maskrebet. Status subjek saat ini masih pelajar SMA dan belum menikah. Jenis narkoba yang subjek gunakan yaitu sabu, inek dan ganja. Kemudian pertemuan pertama kali ini subjek menggunakan baju kaos hitam, celana panjang, sandal berwarna merah dan memakai kacamata. Saat awal-awal

wawancara subjek masih gugup dan terlihat berhati-hati dalam menjawab pertanyaan dengan suara tidak terlalu besar, subjek menjawab cukup panjang dan jelas kemudian saat menceritakan latar belakang keluarganya subjek terlihat sedih dan menduduk. Terlihat dari segi fisik subjek terlihat cukup sehat bugar dan rajin berkegiatan di rehabilitasi

Selanjutnya observasi kedua dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 bertempat di Gazebo Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek menggunakan baju kaos berwarna hitam, celana warna abu-abu, sandal berwarna putih dan memakai kaca mata. Subjek mulai terlihat lebih santai daripada wawancara pertama, subjek juga masih menjawab pertanyaan cukup panjang dan fokus, lalu subjek merasa sedikit legah karena ibu kandung dan ayah tirinya menjenguk tapi ia juga masih merasa sedih dan bersalah karena perbuatannya. Dari segi fisik subjek terlihat sehat dan bersih

Pertemuan ketiga pada tanggal 15 Desember 2022 di Gazebo Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang. Saat itu subjek terlihat rapih menggunakan kemeja biru tidak lupa juga memakai dasi warna biru, celana dasar hitam, sepatu hitam dan memakai kaca mata. Subjek menjawab dengan intonasi yang baik lebih percaya diri dan semangat karena subjek bisa mencapai ke stage tiga dengan waktu yang cukup cepat. Untuk dari segi fisik subjek merasa dirinya sehat dan baik-baik saja.

4.3.2 Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan pengalaman subjek yang merupakan hasil dari analisis data wawancara pada setiap subjek yang akan disajikan dalam bentuk tema-tema sesuai dengan pengalaman subjek, yang kemudian peneliti melakukan perbandingan data dengan hasil observasi, wawancara dengan informan tahu, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Deskripsi pengalaman subjek mengenai harga diri mantan pengguna narkoba pada klien *primary* akhir di Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang terdiri atas dua belas tema, Berikut merupakan penjelasan lebih rinci dan disajikan bersamaan dengan narasi yang peneliti hadirkan untuk memudahkan pembaca serta kutipan wawancaranya sebagai pendukung narasi:

Tema 1: Latar Belakang Subjek

1) Subjek S

Subjek dengan inisial S ini berusia 30 tahun, subjek lahir pada tanggal 09 September 1992, subjek tinggal di SP3 Okatjaya jalur kecamatan

markatijaya bersama kedua orang tua dan anaknya, subjek juga merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, subjek mengatakan pernah mengalami kegagalan dua kali dalam pernikahannya dan di dipernikahan pertamanya subjek dikaruniai anak perempuan yang berusia sekitar 5 SD. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"S"(S1/W1: 10)

"30 Tahun"(S1/W1: 12)

"SP3 Okatijaya Jalur kecamatan markatijaya"(S1/W1: 14-15)

"Sekitar 20 lah sekitar 20 lebih sudah cerai"(S1/W1: 106-07)

"Nikah lagi aku kan duo kali nikah, cerai tuh karno mertuo aku lebih percayo dengan anaknyo...."(S1/W1: 1123-115)

"Duo tahun"(S1/W1: 140)

"Kelas 5 SD, dia ikut sama mama dan bapak aku"(S1/W1: 191-192)

"Tigo saudara, aku anak pertama"(SI/W1: 523)

"Anak kedua cowok, anak ketiga cewek"(SI/W1: 525-526)

"Yang kedua sudah nikah"(SI/W1: 528)

"Belom masih SMP"(S1/W1: 531)

2) Subjek Y

Subjek dengan inisial Y ini berusia 26 tahun, subjek lahir di Palembang pada tanggal 09 Maret 1996. Subjek tinggal di komplek RSSA Perumnas, subjek empat bersaudara dan subjek tinggal bersama ibu dan kedua adik laki-laknya yang berusia 20 tahun yang saat ini sedang bekerja di Alfamart, pekerjaan ibu subjek yaitu kepala sekolah TK Aisyah di belakang Bank BI, subjek saat ini belum menikah, sebelum masuk rehabilitasi ini subjek pernah bekerja di PT Ssdp bagian supir driver yang mengangkut barang seperti minuman kaleng atau alat-alat listrik baik itu di dalam kota maupun keluar kota Palembang seperti pagar alam, lahat atau muara enim, untuk jadwal bekerjanya dimulai dari senin sampe sabtu sedangkan tanggal merah tidak bekerja, waktu bekerjanya dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore sedangkan saat keluar kota itu dihitung lembur. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Y"(S2/W1: 12)

"Duo enam"(S2/W1: 14)

"Komplek RSSA Perumnas"(S2/W1: 19)

"Mulai begawe"(S2/W1: 41)

"Yang pertama PT ssdp"(S2/W1: 44)

- "Driver supir" (S2/W1: 46)
 "Boss, bos samo adek" (S2/W1: 72)
 "Empat beradek, kakak lah pisah soalnya sudah nikah, jadi aku yang paling tuo di rumah" (S2/W1: 74-76)
 "Lah tamat galo lah begawe" (S2/W1: 79)
 "Lanang" (S2/W1: 81)
 "Guru" (S2/W1: 142)
 "Betino" (S2/W1: 144)
 "Katek lagi" (S2/W1: 146)
 "Kepala sekolah TK di belakang bank BI ado TK Aisyah" (S2/W1: 187-188)
 "Belum" (S2/W1: 272)
 "Pertamo minuman kaleng, terus alat-alat listriknya kabel, lampu" (S2/W1: 309-310)
 "Cak duo puluhan duo satu" (S2/W1: 412)
 "di alfamart" (S2/W1: 414)
 "Dari senin sampe sabtu tanggal merah libur" (S2/W2: 643-644)
 "Jam delapan sampe jam empat kalo keluar kota hitungan lembur itu" (S2/W2: 647-648)

3) Subjek AR

Subjek dengan inisial AR ini berusia 16 tahun, subjek lahir di Palembang pada tanggal 03 Oktober 2006. Subjek saat ini kelas 2 di SMA 1 Muhammadiyah Palembang, saat SMP subjek pernah mondok juga di Qodorullah langkan Banyuasin, subjek sejak kecil tinggal bersama nenek dan kakek di Palembang, alamat rumah subjek di Palembang yaitu di jalan maskrebet, saat SMA subjek tinggal di pagar alam karena ikut dinas ayah tiri dan ibu kandung, subjek anak yang dilahirkan di luar nikah, subjek mulai mengetahui kalau dia anak di luar nikah saat kenaikan kelas 3 SMP. Ayah kandung subjek sudah menikah juga tinggal di Palembang, ayah dan ibu kandung subjek tidak dinikahkan karena tidak direstui oleh nenek dan kakek subjek jadi orang tua subjek menikah lagi hidup dengan pasangan masing-masing. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

- "AR" (S3/W1: 10)
 "16 Tahun" (S3/W1: 12)
 "Lahir di Palembang tinggalnya di pagar alam" (S3/W1: 17-18)
 "Karno ikut ayah ibu dinas di sano untuk berapa tahun karno ado pekerjaan jugo di sano" (S3/W1: 22-24)
 "Kalo di Palembang nih rumahnya di maskrebet" (S3/W1: 27-28)

"Kalo samo wong tuo sekarang ini samo ibu kandung, ayahnya ayah tiri. Kalo di Palembang samo ayah kandung kalo ibunya ibu tiri"
(S3/W1: 52-55)

"Kalo ketemu ibu tuh dikasih tau nenek, kalo ketemu ayah tuh pertama ayah tuh sempet dirahasiake dulu keberadaannya dimano tapi oleh dari ibu nih dikasih taulah dimano ayah sebenarnya"
(S3/W1: 86-91)

"Kalo ketemu ayah tuh kelas empat naik kelas limo waktu operasi usus buntu"**(S3/W1: 96-98)**

"Ketemu ibu tuh waktu dio pulang dinas ke Palembang"**(S3/W1: 100-101)**

"Kelas duo SMA"**(S3/W1: 103)**

"SMP dari kelas satu sampe kelas tigo"**(S3/W1: 437)**

"Pondoknyo di Qodorullah langkan banyuasin"**(S3/W1: 439-440)**

"Kakek samo nenek"**(S3/W2: 661)**

"Dari Sd di Palembang Smp jarang balek ke Palembang karno kan agak ketet pulok pondoknyo"**(S3/W2: 668-670)**

"Musi banyuasin"**(S3/W2: 674)**

"Ayah kandung samo ibu kandung idak pernah nikah, jadi hubungan ayah kandung dan ibu kandung nih Cuma gara-gara AR beh, kalo dak ado AR mungkin dak katek hubungan duo ikok ini"**(S3/W2: 682-687)**

"Ketawannya tuh pas lah nak naek kelas tigo Smp"**(S3/W2: 702-703)**

"Taunyo tuh kan dari kakek nih kan dak sengaja bukak omongan dengan saudara yang ipar nah denger-denger kan dio cerito tuh bahwasannya aku nih anak di luar nikah. Kan jadi kan dari saudara ipar kakek tuh kan bertanya terus kapan kumpul keluargo tuh ini anak siapa sih, dari kakek nih kan nutupi terus"**(S3/W2: 705-714)**

"Nutupi terus tuh dengan caro bahwasannya aku nih anak mereka"
(S3/W2: 716-717)

"Masih umur tigo bulan"**(S3/W2: 759)**

"Di Palembang"**(S3/W2: 787)**

"Tadik balek ke pagar alam dio"**(S3/W2: 789)**

"Anaknyo duo"**(S3/W2: 801)**

"Usiannyo ado yang tigo tahun ado yang masih duo tahun"**(S3/W2: 803-804)**

"Kalo ibu idak begawe Cuma melok ayah tiri dinas di pagar alam"
(S3/W2: 809-810)

*"Di arah bandara komplek pdk"***(S3/W2: 816)**

*"Anak duo jugo sikoknyo lah umur Sembilan tahun samo lah umur setahun tigo bulan"***(S3/W2: 820-822)**

*"Pertamo SMA nyo di Muhammadiyah 1 Palembang pindah ke pagar alam"***(S3/W2: 959-961)**

Tema 2: Latar Belakang Penyebab Subjek Direhabilitasi

1) Subjek S

Subjek berada di rehabilitasi ini sudah menjalani tiga bulan lebih, jenis narkoba yang digunakan subjek pertama kali adalah ganja saat ia berusia kelas 4 SD kemudian yang kedua jenis narkoba yang subjek gunakan ialah sabu dan terus berlanjut sampai usia 19 tahun, subjek sempat berhenti dikarenakan subjek mau menikah, setelah itu sekitar anaknya berumur satu tahun subjek mulai memakai sabu lagi. Kemudian penyebab subjek menggunakan narkoba jenis ganja karena ajakan dari orang lain lalu membuat subjek kecanduan dan mencoba narkoba jenis lain yaitu sabu, di sisi lain subjek menggunakan narkoba lagi karna urusan rumah tangga dan perceraian, subjek juga bekerja sebagai petani jadi menggunakan sabu untuk menambah staminanya dan terus berlanjut sampai usia 30 tahun subjek berhenti karena sudah masuk di rehabilitasi ini. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

*"tigo bulan ngejalani, tigo bulan lebih 14 hari"***(S1/W1: 42-43)**

*"Sabu"***(S1/W1: 45)**

*"Dulu pernah itu ganja, dikasih dengan kawan"***(S1/W1: 58-59)**

*"Sekitar kelas 4 SD"***(S1/W1: 61)**

*"Iyo kiroin rokok kan dikasihnya rokok, pas make bukan rokok ini bauknyo be beda"***(S1/W1: 70-73)**

*"Karno rumah tangga"***(S1/W1: 87)**

*"masalah kecil jadi dibesar-besarkan. Pokoknyo dio tiap tahan nak ke Sulawesi. Kito kan berumah tangga belajar mandiri dulu kan, dapat uang darimana kalau mau ke sualwesi tiap tahun. Jadi dio lebih tahan ke Sulawesi cerai daripada balek sini lagi"***(S1/W1: 90-97)**

*"Iyo penyebabnyo jugo karno aku kan petani"***(S1/W1: 144-145)**

*"Sedangkan aku nih orang gak punya, jadi aku kan mandiri ke sawah"***(S1/W1: 147-149)**

"hasilnya aku kasih ke dia terus kan" **(S1/W1: 151-152)**

"...Sedangkan aku sudah jujur dak neko-neko. Jadi terserah laju dengan narkoba tulah tenang pikiran aku kan, tenang jugo gawean aku" **(S1/W1: 155-158)**

"Jadi aku tuker pikiran dengan bapak aku pak Haji, pak aku nak berubah pak tapi kalo mintak jangan rehab. Akhirnya ado adek aku yang biasanyo galak ke Palembang, aku kiro nak rewangi aku nyari obat dak taunyo masok di rehab in" **(S1/W1:180-186)**

"Iyo jenis ganja pertamo kali dikasih kawanlah eh sampe aku tamat SD, make sabu sempat berenti makek sabu pas nak nikah umur sekitar umur aku tuh sembilan belas dulu pas nak nikah, sudah nikah tuh punyo anaklah sempatlah berentilah umur Sembilan belas tahun itu" **(S1/W2: 774-781)**

"Nah iyo karno nak nikah istri pertamo, aku ini kan berenti, dak lamo itu punyo anak, dio kan nak ke Sulawesi biasolah masalah rumah tangga jadi aku makek lagi" **(S1/W2: 785-789)**

"Awal mulanyo pakek ganja dak lamo itu makek sabu, terus masalah rumah tangga jadinya pas anak aku umur satu tahun aku makek lagi sabu kan sampe sekarang" **(S1/W2: 797-801)**

2) Subjek Y

Subjek berada direhabilitasi ini sudah dua bulan, jenis narkoba yang subjek gunakan yaitu sabu, subjek menggunakan narkoba tahun 2019 atau tahun 2020an, penyebab subjek menggunakan narkoba karena ajakan dari temannya yang sesama driver, efek dari narkoba itulah membuat subjek candu dan merasa tidak lelah selama mengemudi mobil ke luar kota, sebelum pulang ke Palembang biasanya subjek dan teman-temannya menginap di hotel dan disana subjek menggunakan narkoba bersama temannya. Kemudian subjek juga sempat sudah dua kali masuk rehabilitasi ini, yang pertama itu di tanggal 31 maret 2022 subjek menjalani rehabilitasi sekitar tiga atau empat bulanan, setelah keluar dari rehabilitasi yang pertama subjek sempat berenti selama sebulan tetapi subjek mengulang lagi memakai narkoba dan masuk lagi ke rehabilitasi di tanggal 07 Oktober 2022 jadi subjek sudah dua kali masuk rehabilitasi. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Lah masok duo bulan" **(S2/W1: 30)**

"Sabu" **(S2/W1: 34)**

"Lamo itu dari tahun 2019 atau 2020an" **(S2/W1: 38-39)**

"Olok-olokan" **(S2/W1: 48)**

"Iyo dari kawanlah" **(S2/W1: 50)**

"Iyo awalnya kan kawan tuh berangkat ke luar kota pagar alam, bareng-bareng kami tuh kopoi iyolah ketemu di hotel. Cuboi dlu Y lemak kau begawe ini, lajulah uji kito tadi kan tau itu kan. Lajulah ujinyo lemak agek kau begawe enteng galo dak teraso capek, lajulah. Lamo-lamo kelamoan dio galak ngajak terus tuh tepakek" **(S2/W1: 52-61)**

"Iyo apolagi luar kota kan arah pagar alam plok" **(S2/W1: 67-68)**

"Awalnya dio belum tau kan aku make tuh, lamo kelamoan bingung bos tuh kan ngapo dak tedok selesai balek begawe tuh langsung pegi begawe lagi kan pagi-pagi tuh langsung berangkat. Iyo kito dak tedok-tedok nih, kau nih ngapo ujinyo narkoba kau nih, idak uji kito tadi kan masih kito tutup-tutupi lamo kelamoan tau dewek, apo tau dari kawan kan diceritoi jadi kito ketawan" **(S2/W1: 86-96)**

"Inilah kedua aku masok sini" **(S2/W1: 103)**

"Tanggal 31 maret 2022 bulan kemarenlah" **(S2/W1: 107-108)**

"Pertamo itu tigo atau empat bulan sekitar itulah" **(S2/W1: 111-112)**

"ado problem lah kan di rumah tuh" **(S2/W1: 116)**

"Iyo bos tadik cak masih dak percaya dengan kito, apo dio ngetes bae kan kito nih sudah benar apo belum, tapi feeling kito tadik cak yakin nian kalo bos cak dak pecayo dengan kito. Laju makek lagi" **(S2/W1: 118-123)**

"Tanggal tujuh bulan sepuluh" **(S2/W1: 133)**

"Iyo kurang percaya. Memang niat kito kan keluar dari sini idak lagi nak makek, tapi dio ngomong cakitu kan ngulang lagi" **(S2/W1: 161-164)**

"Iyo support kurang, iyo sempet berenti plok sebulan lebih, gawe dio dak pecayo terus tuh kito lah serius idak pecayo-pecayo kan kesel jadinya" **(S2/W1: 463-467)**

"doping kito ibaratnyo" **(S2/W2: 664)**

"Kalo di Palembang nih dak galak aku makek" **(S2/W2: 792-793)**

"Ceka paling seratus, tengah duo ceka samo kawan tadik" **(S2/W2: 802-803)**

3) Subjek AR

Subjek menjalani rehabilitasi disini sudah hampir dua bulanan, jenis narkoba yang pertama kali subjek gunakan yaitu sabu sebelum masuk SMP kelas 5 atau 6 SD subjek sudah menggunakan sabu, dikarenakan

ajakan dari teman SD nya, lalu saat kelas 6 subjek sempat berenti menggunakan sabu dan beralih menggunakan inex dan ganja, kemudian saat kenaikan SMP subjek mulai menggunakan sabu dan inex lagi dan saat kenaikan kelas 3 SMP subjek sempat berenti lagi karena di sekolah pondoknya ini sedang melakukan tes urine hal itulah membuat subjek takut memakai narkoba, kemudian lanjut pas masuk SMA subjek menggunakan narkoba lagi yaitu inex, subjek menggunakan inex saat berada di diskotik saja dan di tempat itu juga subjek minum alkohol, bermain dengan wanita dan sempat subjek juga pacaran dengan salah satu wanita yang bekerja di diskotik itu dan subjek juga sering setiap malam mengunjungi wanita itu dikosannya dan subjek juga pernah berhubungan seksual dengan wanita itu, hal itu juga membuat ayah kandung subjek curiga karena setiap malam subjek meminta izin keluar setelah itu ayah subjek langsung melaporkan kejadian ini ke ibu kandung subjek lalu subjek dimasukkan ke rehabilitasi ini karena kenakalan subjek mulai dari memakai narkoba, ke diskotik, klepto atau mencuri dan sampai pernah berhubungan seksual dengan pacarnya, jadi hal itulah membuat ibu subjek memutuskan subjek untuk direhabilitasi. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Sudah masuk duo bulanan" **(S3/W1: 30)**

"Sabu" **(S3/W1: 32)**

"Itu krno ado masalah keluarga" **(S3/W1: 42)**

"Masalahnyo anak di luar nikah" **(S3/W1: 46)**

"Kalo pakek narkoba tuh tau dari temen" **(S3/W1: 62)**

"Temen tuh kan lagi duduk-duduk nongkrong, terus ditawari cubolah dulu makek katonyo, kan kau belom pernah nyubo pakeklah..."
(S3/W1: 64-70)

"mulai dari pacaran ngelakui hal-hal idak benar seperti ke diskotik"
(S3/W1: 140-141)

"Samo main cewek jugo" **(S3/W1: 148)**

"Pacaran tuh dak sehat lah agak menyimpang jadi kan kenal pacar aku tuh di tempat dak benarlah itu" **(S3/W1: 152-154)**

"Nah mulai dari situ semenjak galak melok dio keluar malam tuh mulai agak cakmano cakitu yang dari pertamonyo baik-baik bae mulai agak menyimpang galak tiap malam ke kosannyo di suruh dio"
(S3/W1: 165-165)

"Karno ketawan oleh wong tuo dari ayah kandung mulai tau dak benar nyo tuh terus dilaporkelah samo ibu yang di pagar alam"
(S3/W1: 198-201)

"Kan ayah tuh bertanya samo kawan-kawan disitu kan kemano si AR nih galak ngilang malem-malem, izinyo kan ke rumah kawan tapi pas di cek rumah kawan dak katek, jadi dari kawan tuh ado yang ngomong dio ke tempat ceweknyo ke kosan ceweknyo. Jadi ayah tuh nyusulah ke kosan cewek tuh"**(S3/W1: 255-233)**

"Klepto"**(S3/W1: 269)**

"Mencuri tuh cak rokok, barang-barang rumah cakitu"**(S3/W1: 273-274)**

"...nah disitu kan sempet ngompol samo kawan-kawan jadi dengan kawan-kawan tuh kan makek dulu balek pondok makek dulu nah dari situ makek narkoba lagi, kapan balek makek kapan balek makek"
(S3/W2: 518-527)

"Kalo makek narkoba tuh malah sebelum masok Smp lah makek"
(S3/W2: 540-541)

"Sd kelas limo nak naik kelas enam"**(S3/W2: 545)**

"Terus sempat stop, stop tuh misalnyo hari ini makek agek stop agak lamo makeknyo tuh mungkin makek sabu itu idak yang agak lamo tuh pas makek obat-obatan yang laen"**(S3/W2: 571- 576)**

"Cak inex"**(S3/W2: 578)**

"ganja"**(S3/W2: 580)**

"jadi ado kawan tuh yang sepondok jugo kan dio lagi positif nian dio masih terang pas dio tes urin langsung dibawak langsung di rehab dio dari pondok tuh jadi ketakutannyo disitulah"**(S3/W2: 609-614)**

"Disotik jugo makek"**(S3/W3: 1671)**

"Berlanjut sampe nak naek kelas tigo tuh sempat berenti"**(S3/W3: 1676-1677)**

"Nak tes urine"**(S3/W3: 1679)**

"Pas Sma nyo ngulang lagi"**(S3/W3: 1683)**

Tema 3: Komunikasi subjek dengan keluarga setelah berada direhabilitasi

1) Subjek S

Di awal rehabilitasi subjek hampir tidak pernah dikunjungi oleh orang tuanya bahkan dengan teleponan saja selalu tidak bisa nyambung susah

dihubungi, subjek sering berpikir negatif karena tidak pernah dikunjungi orang tuanya, tetapi sepupu subjek sekali-kali pernah mengunjungi subjek, kemudian di tanggal 29 desember subjek akhirnya dikunjungi oleh kedua orang tua dan anak perempuannya subjek merasa bahagia karena masih diterima baik terlihat subjek juga meminta maaf atas kesalahannya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Belum pernah dek, kemaren aku mintak nelpon kan ibu aku sakit, sampe dak biso ngomong suaronyo serak" **(S1/W1: 234-237)**

"...jadi aku mikir kan terus kalau nak nelepon tuh selalu idak nyambung hp nya susah dihubungi. Men kemaren sepupu aku kesini nganter makanan" **(S1/W1: 241-247)**

"Alhamdulillah sudah kemaren" **(S1/W3: 1098)**

"Tanggal 29: (S1/W3:1100)

"Bapak haji aku dengan ibu haji dengan anak" **(S1/W3: 1102-1103)**

"dipanggil bro fero suruh ketemuan dengan wong tuo kan iyo sedilah nangis mintak maaf kalo pernah ado salah dengan dio kan ngakui kesalahan iyo Alhamdulillah sudah dimaafke tapi aku belum puas kalo aku belum buktike nian kan, aku nak buktike nian kalo aku sudah idak lagi nak konsumsi narkoba" **(S1/W3: 1127-1135)**

2) Subjek Y

Sudah sebulan lebih subjek baru sekali dikunjungi ibunya karena masih kecewa, sedangkan waktu rehab yang pertama subjek hampir sering dikunjungi seminggu sekali, subjek juga belum mau telepon ibunya karena takut kepikiran, setelah beberapa hari direhabilitasi ini subjek akhirnya dikunjungi lagi oleh ibu dan adiknya lalu subjek sempat cerita ke ibunya dan bangga kalau subjek sudah pernah jadi Chief di program *primary* ini. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Baru sekali, kecewa tadi tuh kan. Pas pertama kali rehab di sini seminggu sekali, ini sebulan lebih baru di besuk" **(S2/W1: 167-169)**

"Belum, emang idak pengen nelepon, agek laju tepikir di dio terus kan" **(S2/W1: 184-185)**

"Sudah ado seminggu lewat kemarin datang lagi dio" **(S2/W3: 1146-1147)**

"Bos samo adek Cuma beduo itulah" **(S2/W3: 1149)**

"Iyo pas dikunjungan kemaren seminggu kemaren tuh sempet ibarat tuh ngomong samo bos kan lah sempet dipercayoi jadi chief kan"
(S2/W3: 1157-1160)

3) Subjek AR

Untuk komunikasi dengan keluarga subjek cukup baik, subjek sempat dikunjungi oleh ibu kandung, ayah tiri dan adik tirinya setelah berapa bulan subjek direhabilitasi dan selain mengunjungi subjek, ibunya juga sedang mengurus administrasi untuk subjek melanjutkan program sekolah SMA di pondok Ar-Rahman. Saat bertemu ibu kandungnya subjek mulai terbuka menyesali perbuatannya serta meminta maaf, sehingga subjek merasa lebih legah sudah mengungkapkan kesalahan yang selama ini subjek pendam. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"InshaAllah kalo jadi tuh hari senin dio datang kesini" **(S3/W1: 283-284)**

"karno jugo nak menyelesaikan administrasi dengan sekolah"
(S3/W1: 288-289)

"Karno lah berapa bulan ini kan idak ketemu wong tuo semenjak masalah kan jadi direhab ini dan jugo hari ini ketemu wong tuo sudah" **(S3/W2: 1148-1152)**

"Tadik ibu kandung" **(S3/W2: 1156)**

"Ayah tiri di dalam mobil tadik samo adek-adek" **(S3/W2: 1159-1160)**

"Dan jugo lah biso mintak maaf samo wong tuo kan ngakui kesalahan, lah dapat kepercayaanyo lah walaupun sedikit baru kejingokan kepercayaanyo dan jugo di situ lah legah ngungkapke kesalahan kito yang selamo ini terpendem kan" **(S3/W2:1162-1168)**

Tema 4: Perasaan subjek saat berada direhabilitasi

1) Subjek S

Subjek merasa senang bisa berkumpul dan melakukan kegiatan program dan belajar dengan family lain, subjek juga merasa bersyukur legah berada direhab ini karena subjek bisa mengontrol emosi dan perilakunya, tapi subjek juga merasa sedih karena mengingat orang tuanya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Ada senang ada sedih, senangyo tuh biso kumpul samo kawan-kawan terus kalau subuh tuh kito dibanguni cepet-cepet. Kalau

sedihnyo mengingat orang tua, kabarnya gimana keluarga aku kan"
(S1/W1: 300-305)

"Legah rasonyo idak makek narkoba lagi, ibaratnyo tuh idak emosian lagi. Dulu pas makek itu waduh emosian tinggi dek. Sekarang Alhamdulillah rendah hati jadinya" **(S1/W1: 312-316)**

"...Sekarang Alhamdulillah beryukur nian aku dengan Tuhan emosi aku biso dikontrol idak lagi makek narkoba, belajar sehatlah"
(S1/W1: 318-322)

2) Subjek Y

Subjek merasa pikirannya lebih tenang, badanya juga tersa lebih enak, dan merasa senang berada direhabilitasi ini, subjek juga sudah dipercayai menjadi chief jadi lebih semangat untuk menjalani program. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Tenang lebih enak badan nih kan, sebelum masuk sini kan kurus badan nih sis" **(S2/W1: 227-229)**

"Lemak badan pikiran tadik tuh idak cak kemaren simple nian pikiran kemaren. Lebih tenang tau kesalahan kito" **(S2/W1: 317-320)**

"Seneng pastinyo seneng" **(S2/W2: 812)**

"Iyo yang pasti lebih semangat" **(S2/W2: 818)**

"Lebih-lebih lemaklah ngikuti program ini kan kalo sudah dipercayoi oleh wong lain, semangat kito tadik lah lain" **(S2/W2: 820-822)**

3) Subjek AR

Saat pertama kali subjek direhabilitasi, subjek sempat bingung dan bertanya-tanya kenapa subjek dimasukan di sini, setelah beberapa hari kemudian subjek melihat klien-klien lain yang sedang menjalani program rehabilitasi hal itulah membuat subjek mulai beradaptasi dan menjalani program dengan serius sabar dan ikhlas. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Waktu untuk pertamo di rehab tuh, rasonyo kok aku dimasoki di rehab sih, apo kesalahan aku tapi semenjak lah galak kan di sini kan galak nyingoki klien-klien tuh kapan pagi tuh baco kegitan mairus"
(S3/W1: 422-427)

"Jadi mulai dari situlah dijalani program dengan serius, dengan sabar, dengan ikhlas di sini" **(S3/W1: 431-434)**

Tema 5: Aktivitas Subjek

1) Subjek S

Di dalam program primary banyak aktivitas yang subjek lakukan yang tujuannya untuk fokus pemulihan seperti sholat 5 waktu, mengaji, mendengrakan seminar adiksi, melakukan aktivitas pembersihan di rehab dan subjek juga sudah menjadi esttem tentu ada tugas untuk mengarahkan dan mengatur family lain agar tetap teratur. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Sholat ashar, sudah sholat baru baris lagi untuk bersih-bersih baru sudah itu nikotin break rokok, baru sudah itu nulis jurnal, habis itu mandi sholat maghrib lagi makitulah tiap hari" **(S1/W1: 600-605)**

"Yang pertama tuh kalo pagi tuh sudah mandi makan, terus seminar kalo senin terus sudah itu agek bersih-berih lagi" **(S1/W2: 663-665)**

"Yang pertama nak naek fase kan maksud naek fase tuh naek stage satu stage kedua" **(S1/W3: 917-919)**

"Seminar ado pagi" **(S1/W3: 953)**

"Iyo share feeling kalo kito makmano feelingnyo dari minggu kemarin sampe minggu ini kan jadi makmano bad apo good Aktivitas subjek" **(S1/W3: 957-960)**

2) Subjek Y

Di program primary ini banyak aktivitas yang subjek lakukan seperti sholat, fansen atau pembersihan ruangan kemudian olahraga seperti bola kaki, volly, basket atau bulu tangkis, kemudian paginya morning meeting, lalu mengikuti jadwal seminar di hari senin sampe sabtu di jam 10 pagi. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Tedok siang sudah itu sholat" **(S2/W1: 325)**

"Setiap fansen, fansen seluruh ruangan ini bru olahraga" **(S2/W1: 370)**

"Minggu kito Gcu pembersihan departemen seluruh ruangan kito, sudah Gcu sholat dhuha sudah tuh nyantai-nyantailah" **(S2/W1: 407-410)**

"Iyo morning meeting, pansen, seminar biasonyo tuh, sholat sudah itulah" **(S2/W2: 559-560)**

"Dari senin sampe ke hari sabtu jam 10 itu" **(S2/W2: 564-565)**

"Habis sholat ashar fansen dulu setelah fansen itu kalo biasonyo jadwal hari senin ini selesai fansen itu ado kegiatan olahraganyo"

bebas olahraga apo bae kan pengen maen bola apo bola kaki, bola basket, bola voli apo maen raket” (S2/W3: 1170-1176)

3) Subjek AR

Di program primary ini subjek melakukan aktivitas seperti hari senin selasa dan kamis itu biasanya kegiatan morning meeting yang fungsinya untuk mengutarakan perasaan atau feeling selama mengikuti program primary ini dan setelah selesai aktivitas dan sholat zuhur subjek akan makan siang bersama family lain. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

”Alhamdulillah kegiatan yang dilakuke di program primary ini misalno dari pagi itu kan setiap hari senin, selaso samo kamis itu ado yang namonyo mormmeet morning meeting disitu kito tuh mengutarakan perasaan kito feeling kito dalam kegiatan primary ini” (S3/W2: 1123-1131)

”Tadik habis jalani program mulai mormet sampe tadik habis makan siang jugo” (S3/W3: 1436)

Tema 6: Dukungan Konselor

1) Subjek S

Subjek sering meminta bantuan dan nasihat kepada konselornya dalam menyelesaikan masalah yang dialami dan selalu memberikan semangat agar subjek fokus dalam pemulihan di program primary ini dengan cara naik stage atau fase agar orang tuanya senang dan bisa percaya bahwa anaknya ada perubahan kearah yang lebih baik. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

”Kalau konselor agek aku usahake biso nelpon, sudah dipinjemi hp dak biso nyambung teleponannyo” (S1/W1: 343-345)

”Iyo Cuma ngasih nasihat bae sabar mungkin wong tuo kau lagi sibuk” (S1/W1: 348-349)

”Kalau konselor tuh Cuma disuruh naik stage sedangkan aku belum paham nian kan, tapi aku belajar-belajar terus” (S1/W1: 615-618)

2) Subjek Y

Setelah subjek menyelesaikan program primary subjek menemui konselornya dan meminta saran ingin mengikuti program Ojt yang tujuannya untuk fokus pemulihan dan hal itu didukung oleh konselornya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

”Sebelum konselor nyaranke tuh memang lah ado niat kan pengen jadi ojt tapi bimbang masih kan iyolah konselor dio ngomong dengan

kito kan Y cubo ojt dulu kau tuh ado nilai jual belinyo ujinyo yosudah kito cuboke" **(S2/W3: 966-972)**

3) Subjek AR

Subjek merasa ibunya masih kecewa jadi subjek sering menemui konselornya dan meminta solusi bagaimana cara mengembalikan kepercayaan orang tuanya lalu konselor pun menyarankan subjek untuk meningkatkan progresnya di rehabilitasi ini dengan cara setiap bulan harus naik stage supaya orang tuanya dapat melihat progress baik yang dijalankan anaknya selama direhabilitasi. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"setiap progress tuh kan ado namonyo stage jadi disuruh samo konselor tuh naiklah stage mungkin dengan caro naik stage itu wong tuo mungkin bakal balek lagi kepercayaannyo" **(S3/W1: 341- 345)**

"Jadi kato konselor tuh mungkin wong tuo tuh masih kecewa tunjukilah dulu progress di sini jadi sempat ado perjanjian jugo konselor aku kan, katonyo untuk tigo bulan di sini harus biso stage tigo" **(S3/W1: 453-459)**

Tema 7: Capaian subjek dalam mengikuti program direhabilitasi

1) Subjek S

Untuk capaian subjek selama di program primary ini subjek sudah mengikuti peraturan direhab ini dengan baik seperti kedisiplinan mulai dari bangun pagi, baris-berbaris, melakukan kegiatan beribadah sholat dan mengaji, subjek juga sudah bisa membaca, menulis dan jadi lebih mandiri. Subjek juga di program primary ini cukup lambat dalam meningkatkan stage atau fasenya butuh waktu tiga bulananan untuk subjek naik stage kedua tentunya hal itu cukup lambat dalam proses meningkatkan stage atau fase dan subjek juga di stage kedua ini diamanahkan menjadi esteem untuk mengatur dan mengarahkan family lain. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Kedisiplinan, kita harus memberikan contoh yang bagus dengan anggota yang lain, harus sigap jugo di bidang sembel atau berbaris" **(S1/W1: 353-356)**

"Perubahannyo legah aku dek meloki program di sini, meloki peraturan di sini disiplin harus nak siap siaga kalau bangun dak boleh telambat kan maksudnyo dak boleh terlambat sholat. Pokoknyo legahlah Alhamdulillah di sini banyak perubahan nian" **(S1/W1: 438-445)**

"Kalau konselor kemarin udah bilang kamu sudah pintar ya nulis, sudah bagus tulisan kau" **(S1/W1: 569-571)**

"Sudah jadi lebih baik nian rasonyo tuh, legah sudah biso ngaji kan sudah biso sholat itulah sedikit demi sedikit sudah biso nulis, baco msekipun itu masih ngejo kan" **(S1/W1: 593-597)**

"Cuman jadi Esteem itulah baru Esteem" **(S1/W2: 674)**

"Mandirinyo rasonyo tuh jauh dari wong tuo kan di sini pacak belajar dewek galo kan" **(S1/W3: 980-982)**

"disiplinnyo tuh maksudnyo tuh biso bangun pagi kan harus kito siap siaga cepet sebelum chief bangun kito sudah siap esemble kan" **(S1/W3: 986-989)**

"...biso belajar eh ngarahke kru-kru bae kan" **(1217-1218)**

2) Subjek Y

Untuk capaian subjek selama direhabilitasi ini subjek sudah mengikuti program direhab ini sangat baik, subjek juga fokus dalam pemulihannya yaitu dengan mengejar tiga stage hanya kurang lebih satu bulan subjek sudah diamanahkan dan diberi tanggung jawab untuk jadi chief atau pemimpin rumah di program primary ini, hal itu membuat subjek sudah dipercaya oleh staff atau bro-bro dan sis di sini, kemudian setelah menyelesaikan program primary subjek melanjutkan program OJT guna fokus untuk pemulihan, subjek baru 7 hari mengikuti program OJT, selama di OJT juga subjek diperbolehkan untuk keluar masuk gerbang dan diperbolehkan juga untuk memegang HP untuk absen dan melihat-lihat materi tentang OJT. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Iyo pasti, ado kepercayaan berarti kan dari wong sini kan" **(S2/W1: 27-28)**

"Cak duo minggu atau tigo minggulah" **(S2/W1: 32)**

"Iyo pasti sis apolagi kan kito sudah diangkat jadi Chief ini kan ado tanggung jawab di sini" **(S2/W1: 289-291)**

"Naik fase" **(S2/W2: 570)**

"Iyo nunjoke progress kito bahwa kito ado kemajuan ado perubahan kan. Hapalan tc, hapalan religi" **(S2/W2: 578-580)**

"duo minggulah naik stage duo ketigo tuh. Iyolah bahwa kito sudah biso menunjukkan perubahan di sini langsung ditunjuk jadi Chief lah ado ibaratnyo tuh lah biso dipercayolah oleh dengan wong sini kan bro-bro di sini, sis di sini" **(S2/W2: 587-594)**

"Sudah pengen dalami program ini dengan baik kan supaya dk ngulang lagi iyolah pindah ke OJT" **(S2/W2: 608-610) S2/W2: 615)**

"Banyak jugo lah dipercayo wong, ado tanggung jawabnyo jugo kan, awalnyo dak biso keluar pagar biso keluar jajan kan disuruh wong cakitu" **(S2/W2: 807-810)**

"Iyo dakpapo men lah ojt tuh bebas ibaratnyo tuh megang hp, biso jajan keluar" **(S2/W3: 942-944)**

"Iyo fokus dibelajar beh kan guno hp jugo ibarat tuh nyingoki absen kito, nyingok materi kito" **(S2/W3: 947-949)**

"selamo kurang lebih hampir sebulan baru diangkat jadi chief dipercayo oleh konselor sini kan jadi chief" **(S2/W3: 1042-1045)**

"Iyo stage tigo" **(S2/W3: 1054)**

"itulah dari konselornyo nyingok kito ado progresnyo cakmano peningkatan kito selamo di sini kan" **(S2/W3: 1098-1101)**

3) Subjek AR

Untuk capaian subjek selama direhabilitasi ini kurang lebih dua bulan subjek sudah naik stage tiga, dengan peningkatan itu subjek diamanahkan menjadi Bio untuk bagian adminstrasi, merapihkan berkas, mencatat kegiatan dalam primary, mengurus absen family serta kegiatan program lainnya itu semua subjek yang urus, kemudian subjek juga pernah menggantikan chief yang saat itu sedang sakit jadi subjek mengambil ahli untuk memimpin di program primary hal itu tentu dapat kepercayaan dari staff primary, subjek juga setelah direhabilitasi ini lebih rajin sholat dan mengaji, lalu subjek juga pernah jadi khotib jum'at, subjek juga sudah hapal juz 30. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Stage tigo" **(S3/W1: 349)**

"Kalo untuk satu sesi kordernyo sudah jadi Bio" **(S3/W1: 351-352)**

"Bio tuh cak bagian adminstrasi, ngerapihi berkas-berkas, yang nyateti seluruh kegiatan dalam primary, dari absen family...." **(S3/W1: 345-360)**

"Kalo untuk jadi Chief, hari ini jadi Chief karno assist nyo lagi dak katek kosong, jadi dari kak Dito tadik izin untuk gantike chiefnyo, karno chiefnyo lagi sakit panas jadi dibolehkelah samo kak dito tadik" **(S3/W1: 395-400)**

"Alhamdulillah kalo di program primary keberhasilan dicapai tuh lah biso maju untuk progress misalnyo untuk naek stage itu naek stage

itu kan bukan suatu hal yang gampang kalo untuk orang-orang primary”(S3/W2: 1177-1183)

"yang AR rasoke tuh mungkin ado perubahan yang biasonyo ini sholat tuh kadang bolong-bolong di sini jugo Alhamdulillah lah biso sholat..."(S3/W2: 1230-1237)

"Amen hapalan Al-Qur'an Alhamdulillah juz tigo puluh juz amma nyo lah hapal”(S3/W2: 1252-1254)

"Untuk prestasi dan capainnyo di sini palingan Cuma untuk kenaikan stage karno di sini jugo banyak staf-staf tuh belum agak dak percaya kok AR biso secepat itu sih stage lah nak sampe stage tigo yang lainnyo belum selesai padahal banyak yang lebih lamo di sini tapi AR biso melampaui semua itu”(S3/W3: 1740-1747)

Tema 8: Kemampuan subjek dalam mengontrol diri

1) Subjek S

Dalam mengontrol perilaku subjek sedikit demi sedikit masih terus belajar tetapi untuk masalah sakaw atau ingin memakai narkoba lagi subjek bisa mengontrol hal itu dengan cara sholat, berzikir dan berdoa kepada Allah agar tidak memakai narkoba lagi, kemudian untuk emosi subjek mulai bisa mengontrol emosinya, subjek juga tidak mau membuat orang tuanya kecewa dan sedih lagi jadi subjek selalu memikirkan baik-baik sebelum melakukan tindakan baik itu melanggar aturan di rehab atau mengkhianati kepercayaan orang tuanya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Kalo masalah ngontrol perilaku tuh yah dikit demi sedikit aku belajar yeh dek, kalo masalah sakaw nyo tuh Alhamdulillah sudah biso caronyo sholat tulah kalo nak ngilangke sakaw tuh kan berzikir mintak samo Tuhan biar idak nyentuh lagi barang cakitu kan”(S1/W2: 813-820)

"...sudah biso ngontrol emosi, main samo kawan-kawan biso nyambung ngomongnyo kalo dulu tuh dak acak nyambung kalo ngomong habis makek itu kan, pikirannyo kemano-mano halu kan sekarang Alhamdulillah lah biso ngontrol sudah tau caro tertibnyo makmano peraturan yang bagus kan”(S1/W2: 828-835)

"Jadi kato aku pikirkelah baik-baik kalo aku dak sanggup ngelakui hal kek itu, aku mikirke wong tuo seumpama nanti kalo aku ketangkap masok sini lagi otomatis keluarga sano kan malu anaknyo kabur di

rehab, baru masok lagi otomatis lamo kito di sini nih kek itu kan"
(S1/W2: 879-886)

2) Subjek Y

Dalam mengontrol perilaku subjek mulai bisa menahan ego dan emosi ketika menghadapi kru-kru di sini. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Insha Allah biso" **(S2/W2: 868)**

"Dari ego kito emosi kito ngadepi kru-kru di sini kan, di sini kan ado peraturan banyak jugo peraturan di sini nak marah dak pacak"
(S2/W2: 871-874)

3) Subjek AR

Dalam mengontrol diri semenjak dalam detox subjek sudah menanamkan diri bahwasannya subjek tidak akan memakai narkoba dan tidak melakukan perilaku buruk lainnya, tentu subjek tau dampak besar jika itu terulang lagi dan karena rehabilitasi ini juga subjek mulai bisa mengakui kesalahannya dan berusaha untuk meminta maaf atas kesalahan yang dia perbuat walaupun subjek sedikit sulit untuk melawan gengsinya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Kalo untuk perilaku ngontrol perilaku itu mungkin sedikit itu biso karno dari AR sendiri sih itu jugo agak sulit ngatur perilaku itu yang dari perilaku itu ngeraso keenakan terus nak meraso paling bener itu agak susah ngaturnyo apolagi yang namonyo gensi untuk mintak maaf pada seseorang itu agak berat karno kan setiap manusio nih dak mungkin selalu semestinyo tuh nak berkata jujur dari situ kan di sini jugo caro-caronyo cakmano sih kito tuh ngakui kesalahan kito"
(S3/W2: 1307-1320)

"Kalo itu sudah ditanamke dari semenjak dalam detox kemarin lah sudah ditanamke bahwasannyo AR tuh dak galak lagi makek itu karno kalo makek itu tuh kemungkinan besaknyo konsekuensinyo bakalan lebih besar kalo makek barang-barang cakitu" **(S3/W2: 1359-1366)**

Tema 9: Kemampuan subjek mengontrol family lain

1) Subjek S

Semenjak subjek menjadi esteem dia bisa mengatur dan mengarahkan family lain dalam mengerjakan aktivitas seperti pembersihan, tapi ada beberapa family lain yang suka marah dan protes jika disuruh maka

subjek akan mengontrol dan memberitahu bahwa hal itu tidak bagus dilakukan subjek juga sering menasehati family lain untuk tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan di rehab dan selalu mengingatkan bahwa dampak dari melanggar itu tentunya akan membuat orang tua kecewa sedih dan malu, selain itu subjek juga menasehati family lain untuk tidak melakukan hal negatif dan fokus mencari ilmu dan belajar di rehab ini. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Tugas Esteem tuh nyuruh family bersih-bersih, menunjuk mana yang kotor disitu kan arahkan" **(S1/W2: 656-658)**

"Dio galak marah kan kalo disuruh dak galak, aku negur kato aku kau nih masih efek narkoba kato aku, jadi dak usah banyak nak ini marah-marrah, belajarlah yang bagus disini kito berubah tempat berubah kan bukan tempat marah-marrah, di sini belajar galo" **(S1/W2: 840-847)**

"...kawan tuh kan kadang galak ado yang nak kabur kan..." **(S1/W2: 859-860)**

"...Kato aku ingetlah kau di sini dibayar dengan wong tuo kalo kau seandainya keluar kabur eh, kau nak buktike ke wong tuo dapat ilmu apo kau di rehab ini kato aku. Jadi pikirlah seandainya kau ditangkap di luar, kau dimasoke ke sini lagi lamo kau baru keluar kato aku, nah itu uji aku pikirlah mateng-mateng sebelum bertindak..." **(S1/W2: 864-875)**

"...kito ngarahke kru-kru itu eh masalah pembersihan contohnya nyapu kito ngarahke semua kan, ngepel, bersih-bersih kan apo kito ngarahke dio eh nyuci bak mandi, wc, nyapu" **(S1/W3: 1075-80)**

2) Subjek Y

Subjek mulai bertanggung jawab terhadap kru-kru lain, setiap hari subjek mengatur mengarahkan dan memberitahu kepada kru jadwal apa saja yang akan dijalankan dan dipelajari hari ini, subjek juga tidak akan sungkan menegur klien lain jika melanggar peraturan seperti berjalan sambil merokok itu tidak boleh dan subjek juga akan membanguni kru-kru dan menyuruh mereka sholat supaya tidak malas lagi. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Iyo ngatur budak, schedule-schedule untuk hari ini jadwal piket, jadwal belajar apo beh kan. Jadi lebih ado tanggung jawab" **(S2/W2: 846-849)**

"Contohnya ngerokok di sini kan dak boleh sambil bejalan kito tegur"
(S2/W2: 892-893)

"Ado wong yang susah dibanguni pagi-pagi kito haha suruh bangun kan, wong ibaratnyo tuh malas-malas sholat kito pakso supayo dak malas lagi kan" **(S2/W2: 911-914)**

3) Subjek AR

Selama di program ini subjek sering menegur klien lain jika melakukan kesalahan supaya tidak terulang lagi dan subjek juga punya sifat kepedulian atau care ke family lain dengan cara menyuruh klien lain untuk melakukan hapalan naik stage agar progress direhabilitasi ini meningkat dan tidak hanya mau senang-senang saja di zoman aman ini. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Kalo untuk menegur klien laen pasti ado karno di sini nih ado yang namonyo sikap tuh harus care dengan family laen yang mano dio ado kesalahan kito tegur atau kito beritahu atau kito arahke dimano sih letak kesalahannyo nih supayo dio diberike jalan yang bener..."
(S3/W2: 1385-1395)

"menghasut klien laen untuk berbuat baik yok kito hapalan naek stage supayo kito nih idak cakini cakini terus hidup progress kito biar kito tuh biso dipercaya oleh staf-staf di sini oleh konselor-konselor di sini bahwasannyo kito tuh ado progress di sini dan jugo hidup kito tuh dak cakitu-cakitu beh..." **(S3/W2: 1406-1422)**

Tema 10: Harga diri subjek sebelum berada direhabilitasi

1) Subjek S

Subjek merasa tidak berarti dan berharga sebelum direhabilitasi, subjek merasakan rendah dan penyesalan terhadap apa yang sudah diperbuat apalagi subjek sudah punya anak. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara:

"Tidak ada, padahal anak aku sering ngomong bapak jangan mabok-mabok lagi pak, sayang dengan aku pak kalau bapak mati siapa yang ngurus Sila pak. Diem beh kan sampe aku masok kamar mikir dan sampe disinilah aku nyadar ngapo aku sio-sioke, ngeraso nyesel nian apolagi anak aku sudah pinter kan, pinter ngaji nyuruh aku sholat samo ngaji dak usah nak marah-marah bae. Jadi nyesel nian"
(S1/W1: 197-208)

"nyesal makitu ngpolah aku makek narkoba nih. Jadi pikiran orang tuh lihat ay anak ibu haji nyabu terus, awak anak Haji, pikiran aku makitu rendah nian rasonyo" **(S1/W1: 281-285)**

"Semua orang yang lihat, kalau lihat aku itu pendapat aku gak bagus. Pokoknyo anggaplah sampah dipandang sebelah mata" **(S1/W1: 388-391)**

2) Subjek Y

Subjek sebelum direhabilitasi subjek merasa malu, mersa tidak berguna dan merasa seperti sampah dihadapan orang tuanya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"iyo rasonyo kito nih malulah" **(S2/W1: 220-221)**

"walaupun kito diem-diem makek nyo tuh kan tanpa sepengetahuan dio, dio tau jugo cak sampah kito di rumah" **(S2/W1: 237-240)**

3) Subjek AR

Sebelum direhabilitasi subjek merasa tidak berharga di mata orang tuanya dan merasa tidak dianggap apalagi subjek saat ketawan dikosan pacarnya hal itu membuat subjek benar-benar pasrah dan menyesal karena perbuatannya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Kalo misalnyo hargo diri untuk dimato wong tuo tuh lah sudah dak katek lagi lah sudah dak dianggap lagi apolagi pas ketawan dengan pacaran kemarin sudah lah pasrah bae nak diapoi mungkin nak ditangkep polisi apo nak di cakmanoke lah pasrah. Karno jugo itu terakhir kalinyo wong tuo ngasih kesempatan tapi aku nih ngelanggar" **(S3/W1: 306-314)**

"Jadi hargo diri tuh bener-bener ngeraso dak katek lagi cakitu" **(S3/W1: 317-318)**

"dak berhargo lagi" **(S3/W1: 320)**

Tema 11: Harga diri subjek setelah berada direhabilitasi

1) Subjek S

Subjek sudah cukup berharga setelah direhabilitasi hidupnya jadi lebih positif, subjek juga mulai diterima baik dan dipedulikan oleh temannya, chief dan konselornya juga memberikan nasihat terhadap subjek walaupun subjek menjalankan program di primary ini cukup lambat dalam berproses untuk meningkatkan kemampuannya karena subjek cenderung malas untuk naik stage atau fase dengan cepat. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Iya positif ada, yang pertamanya nak buktike dulu dengan keduo orang tua kalau aku idak makek narkoba lagi" **(S1/W1: 218-220)**

"Iya, daripada di luar kito tebuang agek kan aku beryukur nian masok di sini kan banyak program yang kito jalani iyolah ngaji, sholat. Di luar kemaren dak pernah nian sholat haha paling sholat idul fitri setahun sekali" **(S1/W1: 290-296)**

"Kalau dipedulike ada, contohnya chief itu kan. Ditanyo tadi ngapo nangis karno dak dibesuk wong tuo aku. Ujinyo yosudah istigfar bae, sholat agek aku bantu ngomong dengan konselor kau biso nelepon wong tuo" **(S1/W1: 334-341)**

"Sudah Alhamdulillah lah agak mendingan kan hargo diri nih, ibaratnyo tuh sudah biso ngaji, sholat sudah agak mendingan nian, sedikit demi sedikit belajar" **(S1/W1: 468-472)**

"Iya sangat, sangat membentuk percaya diri kalo dak lagi kan ngucak-ngucak barang cakitu idak benar" **(S1/W2: 750-752)**

"Iyo Alhamdulillah hargo diri tuh iyo belum sepenuhnya pulih nian kan masih anggaplah wong tuo tuh masih belum percaya nian dengan kito apolagi ibarat kito banyak salah banyak bohong pernah bikin dio sakit hati kan iyo kalo bagi dio tuh belum sepenuhnya percaya, tapi aku idak putus asa nak berdo'a nak usaha nak buktike dengan wong tuo aku kalo aku biso" **(S1/W3: 1176-1186)**

2) Subjek Y

Semenjak menjalani rehabilitasi ini subjek mendapatkan perhatian kasih sayang dan kepercayaan dari orang-orang terdekat mulai dari staf, konselornya dan kru-kru lain yang mempercayai subjek jadi chief untuk memimpin dan mengatur mereka, sehingga subjek sudah terbentuk harga dirinya mulai merasa berharga, senang dan bangga sudah dipercayakan jadi chief dan juga subjek sudah tidak merasa minder lagi jika bergaul. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Iyo kito disuruh ado tanggung jawab di sini kan cakmano eh rasonyo seraso kito nih amen lah jadi Chief cak aku nih seraso kito jadi bos di rumah tuh, yang kru-kru lain maaf ngomong tadi anak kito" **(S2/W1: 194-199)**

"Di sini ngasih masukan supaya kito berubah kan" **S2/W1: 260-261)**

"Lumayan adolah dari yang sebelumnya kan" **(S2/W1: 280-281)**

"Walaupun kito belum nunjuki di depan bos tadik kan, kito tunjuki dari sini bae kan. Pasti kan gawean kito di sini kan di foto-foto kirim dengan bos" **(S2/W1: 283-286)**

"minder-minder tuh lah dak katek lagi sis, begaul caro begaul" **(S2/W1: 400- 401)**

"Ngeraso senanglah lah biso dipercaya kan" **(S2/W2: 829-830)**

"Eem kito di luar belum tentu wong dengeri omongan kito cerito kito, curhat kito di sinilah wong banyak dengeri cerito kito, ngasih semangat untuk kito" **(S2/W2: 834-838)**

"Berhargolah lah biso dipercaya oleh wong kan" **(S2/W3: 1132-1133)**

"Bangalah cakitu" **(S2/W3: 1139)**

3) Subjek AR

Setelah direhabilitasi di sini subjek merasa dirinya lebih berarti dan harga dirinya mulai terbentuk dan mulai tumbuh juga rasa kepercayaan orang tuanya kalau subjek ini dapat berubah, selain itu subjek juga merasa bangga bisa menjadi status shoulder atau pengurus rumah primary ini yaitu Bio dan chief hal itu tentunya dinilai baik oleh staff dan klien lain. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Kalo terbentuk tuh mungkin sedikit, dari wong tuo tuh karno sempat nelpon kemarin sudah mulai ado raso kepercayaan dari wong tuo. Oh anak aku nih mulai biso" **(S3/W1: 335-339)**

"Kalo dianggap berhargo tuh pasti menurut wong tuo pasti berhargo" **(S3/W1: 382-383)**

"Rasonyo tuh berarti, berarti nian di rehab ini, punyo harga diri dikasih kepercayaan. Jadi jangan sampe amanah atau kepercayaan ini dilanggar atau buat staf-staf disini dak percaya lagi" **(S3/W1: 413-419)**

"Kalo untuk keberhasilan itu pasti biso bentuk hargo diri karno di sini tuh wong yang bener-bener ado progresnyo kejingokan oleh orang lain itu dianggap berhargo karno disitulah letak kito tuh diberi kepercayaan oleh staf-staf lainnyo untuk jadi status shoulder, untuk jadi apo pengurus rumah inilah istilahnyo untuk jadi chief jugo kan idak semudah itu untuk jadi chief itu memang bener-bener orang terpilih yang progress tuh sudah terlihat dari sisi dirinyo dan orang lain yang menilainyo" **(S3/W2: 1258-1272)**

Tema 12: Harapan dan keinginan subjek

1) Subjek S

Subjek mengatakan bahwa ingin memintak maaf kepada orang tuanya dan mengakui kesalahannya, subjek juga mau membuktikan bahwa dia tidak akan lagi memakai narkoba jenis apapun serta mau membahagiakan kedua orang tuanya dan mendidik anaknya, lalu subjek juga akan kembali mengurus kebun sawah milik orang tuanya untuk masa depan anaknya dan melakukan terbaik untuk keluarganya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Terutama rencananya keluar dari rehab ini aku nak sujud di kaki wong tuo, nak ngakui kesalahan nak mintak maaf, aku dak nak ngulangi lagi masalah narkoba. Yang kedua aku nak buktike kalau aku idak lagi bukan omongan bae tapi aku nak buktike nian dak makek narkoba lagi, yang ketiga aku nak didik anak aku jadi lebih baik lagi" **(S1/W1: 475-484)**

"Kalau cita-cita aku, aku nak bahagiake wong tuo aku, yang kedua nak ngurus kebun sawah kan untuk masa depan anak aku kalau nak nyambung sekolah lagi. Pokoknyo yang terbaiklah untuk keluarga aku, nak buktike ke adek-adek aku nak aku didik galo" **(S1/W1: 514-521)**

"Gawe yang bener, gawe yang halal lah haha dak usah nak neko-neko lagi cukup kito belah yang neko" **(S1/W1: 535-537)**

"...aku nak bimbing adek aku dengan keluarga aku kalo aku idak lagi nak nyentuh narkoba, nak mabok-mabokan, nak happy-happy idak lagi aku nak banting tulang demi anak aku" **(S1/W3: 1237-1242)**

2) Subjek Y

Ketika subjek telah selesai menjalani semua program rehab dan keluar dari rehab subjek tidak mau bekerja di tempat yang kemarin subjek juga ingin bekerja menjadi driver lagi tapi di lingkungan pertemanan yang baik, subjek juga tidak mau memakai narkoba lagi dan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan orang tuanya, ingin menjadi anak yang baik dan berguna sehingga subjek juga mengikuti program OJT agar dapat memperdalam tentang Tc supaya tidak relief lagi atau mengulangi kesalahan yang sama. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

"Iyo tinggal tempat gawean kemaren cari gawean yang lain, tunjuki sifat kito yang baguslah jangan cak kemaren. Walaupun bos idak

percayo kan kito tahani mangko kito ibaratnyo tuh supaya dapat kepercayaan lagi dari bos” (S2/W1: 294-301)

”jadi anak yang baiklah pasti, yang begunolah untuk bos tadik kan” (S2/W1: 303-304)

”Begawe yang driver tulah” (S2/W1: 306)

”Pasti itu sis, idak galak lagi bejanjian nak buktike tulah” (S2/W1: 513-514)

”Pengen memperdalamke tentang Tc lah supaya kito keluar dari sini idak relief lagi kan dak ngulang dari kesalahan yang kemaren” (S2/W3: 1120-1223)

3) Subjek AR

Harapan subjek yaitu subjek ingin meminta maaf kepada orang tuanya, ingin meminta kasih sayang lagi dari orang tuanya dan subjek juga berusaha untuk membalikkan kepercayaan orang tuanya lagi, subjek juga ingin melanjutkan program sekolah SMA kelas 2 di pondok pesantren Ar-Rahman, subjek juga ingin berkuliah di ilmu teknologi dan selama direhabilitasi ini subjek ingin memperbaiki diri lagi menjadi orang yang lebih baik, menjadi lebih berguna dan sehingga dapat melanjutkan masa depannya. Sebagaimana ungkapan subjek dalam petikan wawancara berikut:

”jadi untuk mintak maaf dulu samo wong, baleki dulu kepercayaan wong tuo karno kan yang namonyo wong tuo kapan hatinyo lah sakit tuh susah untuk nyembuhkenyo lagi apo lagi ibu kecewa berat” (S3/W1: 366-372)

”Pasti pengen karno kan mungkin dari kuliah jugo kan kito lebih mudah nyari pekerjaannyo” (S3/W1: 377-379)

”lanjut lagi tapi belum ado arahan untuk lanjut lagi karno lah ado rencano kedepannyo tuh untuk pindah ke program sekolah” (S3/W3: 1750-1753)

”AR ingin memperbaiki diri lagi, jadi wong lebih baik lagi, jadi wong berguna lagi untuk di luar agek dan jugo umur AR jugo masih kecil di sini mungkin masih bisolah untuk melanjutkan masa depan” (S3/W3: 1770-1775)

”Kalo untuk jurusan pengennyo jurusan IT ilmu teknologi” (S3/W3: 1779-1780)

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harga diri pada klien *primary* akhir di rehabilitasi narkoba Ar-Rahman Palembang. Dalam penelitian ini melibatkan 3 orang subjek dengan rentang usia di atas 15 tahun yang masih aktif di program *primary* dan berinisial S, Y, dan AR. Ada berbagai permasalahan yang mereka hadapi seperti pengaruh narkoba, keluarga dan lingkungan hidup sehingga proses dan tingkatan harga diri subjek cukup berbeda dalam menemukan harga dirinya selama menjalani program di rehabilitasi Ar-Rahman ini.

Pada awal bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang ketiga subjek yang memiliki latar belakang yang berbeda. Subjek pertama berinisial S berusia 30 tahun, subjek sudah menikah dua kali dan memiliki satu anak perempuan, subjek tinggal bersama orang tua dan anaknya, subjek menggunakan narkoba sudah cukup lama yaitu kurang lebih 20 tahun. Subjek kedua berinisial Y berusia 26 tahun, subjek belum menikah tinggal bersama ibu dan kedua adik laki-lakinya, subjek menggunakan narkoba selama kurang lebih 3 tahun. Subjek ketiga berinisial AR berusia 16 tahun, subjek masih pelajar SMA kelas 2, subjek tinggal bersama ibu, ayah tiri dan adiknya. Subjek menggunakan narkoba kurang lebih 5 tahun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran harga diri mantan pengguna narkoba yang ada di rehabilitasi Ar-Rahman Palembang pada subjek S, Y, AR, di lihat ada beberapa tema yang berkaitan dengan harga diri mantan pengguna narkoba. Langsung pada tema kedua yaitu membahas tentang faktor atau penyebab penggunaan narkoba pada ketiga subjek. Kondisi ketiga subjek sesuai dengan teori faktor penyebab terjadinya penggunaan narkoba yaitu faktor pergaulan, pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok atau masyarakat yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang. Pergaulan seorang akan mencerminkan keperibadiannya. Jika seseorang bergaul dengan seseorang yang membawa kebaikan maka perilakunya akan berdampak positif, adapun pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, merusak dan menghancurkan masa depan (Hatta, 2022). Subjek S direhabilitasi karena menggunakan narkoba jenis ganja saat ia berusia kelas 4 SD penyebab subjek menggunakan narkoba jenis ganja karena ajakan dari orang lain lalu membuat subjek kecanduan dan mencoba narkoba jenis lain yaitu sabu. Subjek Y direhabilitasi karena faktor pergaulan di tempat kerjanya, jenis narkoba yang subjek gunakan yaitu

sabu, penyebab subjek menggunakan narkoba karena ajakan dari temannya yang sesama driver, efek dari narkoba itulah membuat subjek candu dan merasa tidak lelah selama mengemudi mobil ke luar kota. Subjek AR direhabilitasi karena faktor keluarga dan pergaulan. Subjek sejak kecil tinggal bersama nenek dan kakeknya karena subjek anak yang dilahirkan di luar nikah, hal itu membuat subjek merasa kecewa dan sedih kemudian subjek mencari ketenangan dan kesenangannya di pergaulan yang bebas subjek sudah menggunakan narkoba jenis sabu saat SD kelas 5 lalu menggunakan inek, ganja dan sabu. Subjek juga pergi ke dsikotik minum alkohol bersama temannya dan subjek juga pernah melakukan hubungan seksual dengan perempuan disana.

Tema tiga yaitu membahas tentang komunikasi subjek dengan keluarga setelah berada direhabilitasi, menurut Kriswanto (Ananta dewi, 2018) menyatakan bahwa sebuah keluarga akan berfungsi optimal bila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, sikap saling menerima, mendukung, rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga. Hal ini sesuai dengan ketiga subjek ungkapkan bahwa mereka merasa sudah diterima lagi dengan adanya kunjungan dari pihak keluarga serta adanya komunikasi terbuka mengenai penyesalan subjek dan permintaan maaf kepada keluarga hal itu membuat keluarga subjek mendukung mensupport subjek untuk terus fokus dalam proses pemulihan

Tema empat yaitu bagaimana perasaan subjek saat berada direhabilitasi, perasaan bahagia yang dirasakan subjek berhubungan dengan produktifitas dan penyesuaian diri selama menjalankan program di rehabilitasi, subjek juga merasakan bersyukur, bahagia dan ikhlas. Direhabilitasi juga mereka dapat mengontrol emosi dan perilaku dengan patuh terhadap aturan serta menjalankan kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Schneiders (syafiq, 2019) bahwa seseorang yang telah mampu menyesuaikan diri akan memunculkan etika yang baik dan membawa kebaikan bagi kondisi psikologis serta kebaikan bagi orang lain.

Tema lima yaitu aktivitas subjek, di dalam program primary banyak aktivitas yang subjek lakukan yang tujuannya untuk fokus pemulihan seperti sholat 5 waktu, mengaji, mendengrakan seminar adiksi, melakukan aktivitas pembersihan di rehab dan melakukan kegiatan olahraga seperti bola kaki, volly, basket atau bulu tangkis. Dengan adanya pembinaan rohani serta aktivitas positif yang diberikan kepada subjek diharapkan

dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan diungkapkan Gerungan (dewi, 2017) bahwa perilaku yang ada pada diri individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau ransangan dari luar yang mengenai individu atau organisme itu

Tema enam yaitu dukungan konselor, ketiga Subjek sering meminta bantuan dan nasehat kepada konselornya dalam menyelesaikan semua permasalahan yang mereka alami seperti mengembalikan kepercayaan orang tua dan konselor selalu memberikan motivasi agar subjek untuk terus fokus dalam proses pemulihan di program primary ini dengan menyarankan agar naik stage atau fase setiap bulan supaya orang tuanya dapat melihat progress baik yang dijalankan anaknya selama direhabilitasi. Supriyanto (Ernawati, 2018) mengemukakan bahwa dukungan konselor adiksi memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi untuk sembuh pada pengguna Napza. Konselor atau pembimbing dalam hal ini seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling dan menggali pengetahuan tentang program rehabilitasi lebih dalam. Konselor dalam hal ini juga dapat mencari celah atau cara untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada menjadi panutan atau *role model* bagi pelaksana rehabilitasi.

Tema tujuh yaitu Capaian subjek dalam mengikuti program direhabilitasi, subjek Y dan AR mempunyai pencapaian yang hampir sama di program primary yaitu setiap bulan adanya kenaikan fase atau stage dengan cepat. Kenaikan fase berarti subjek dengan sungguh-sungguh mengikuti program yang ada sehingga subjek Y juga diamanahkan sebagai Chief atau pemimpin untuk mengatur family-family lain setelah melewati ketiga fase stage subjek Y melanjutkan program Ojt juga guna fokus pengembangan diri dan pemulihan hal itu tentu mendapatkan kepercayaan dari staf-staf disini. Tidak jauh sama seperti subjek AR yang pencapaiannya naik fase stage ketiga dengan cepat lalu subjek diamanahkan menjadi Bio untuk mengurus administrasi, mencatat kegiatan primary dan pernah diposisikan menjadi Chief juga, subjek AR juga mengatakan setelah menyelesaikan di program primary subjek akan merencanakan ikut program sekolah untuk melanjutkan pendidikannya. (Ghufron, 2012) hal ini sesuai dengan aspek harga diri mengenai Keberhasilan seseorang akan berpengaruh terhadap pembentukan harga diri yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan subjek S di program primary ini cukup lambat dalam meningkatkan stage atau fasenya butuh waktu tiga bulanan untuk subjek naik stage kedua tentunya hal itu cukup lambat dalam proses meningkatkan stage dan subjek juga di stage kedua ini diamanahkan menjadi esteem untuk mengatur dan mengarahkan family lain

Tema delapan yaitu Kemampuan subjek dalam mengontrol diri, Dalam mengontrol perilaku dan emosi ketiga subjek masih terus belajar mengontrol diri dengan cara cara sholat, zikir, berdoa dan melakukan kegiatan positif lainnya, mereka juga tidak mau membuat orang tuanya kecewa dan sedih jadi subjek selalu memikirkan baik-baik sebelum melakukan tindakan baik itu melanggar aturan atau mengkhianati kepercayaan orang tuanya. Hal itu diungkapkan oleh Goldfried (Ghufron, 2012) mengenai kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif.

Tema Sembilan yaitu Kemampuan subjek mengontrol family lain, ketiga subjek selalu bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan family dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari, tapi ada beberapa family lain yang marah jika disuruh maka mereka akan mengontrol dan memberitahu bahwa hal itu tidak bagus dilakukan, ketiga subjek juga sering menasehati family lain untuk tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan di rehab, mereka juga punya sifat kepedulian atau care ke family lain dengan cara menasehati untuk tidak melakukan hal negatif dan terus fokus belajar mencari ilmu di rehab ini.

Tema sepuluh yaitu harga diri subjek sebelum berada direhabilitasi, ketiga subjek merasa tidak berarti dan berharga sebelum direhabilitasi, subjek merasakan rendah dan penyesalan terhadap apa yang sudah diperbuat apalagi subjek S sudah punya anak. Subjek Y juga merasa malu, merasa tidak berguna dan merasa seperti sampah dihadapan orang tuanya dan subjek AR merasa tidak berharga juga di mata orang tuanya dan merasa tidak dianggap hal itu membuat subjek AR benar-benar pasrah dan menyesal karena perbuatannya. Hal ini menggambarkan salah satu karakteristik harga diri rendah saat sebelum direhabilitasi yang dikemukakan oleh Branden (Suhron, 2021) bahwa adapun karakterstiknya yaitu memiliki perasaan tak berguna dan kurang berharga sehingga merasa tidak puas dengan dirinya, sering mengalami emosi negatif dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia sehingga berdampak pada motivasi, perilaku dan sikapnya.

Tema sebelas yaitu harga diri subjek setelah berada direhabilitasi, Subjek Y dan AR Semenjak menjalani rehabilitasi ini subjek mendapatkan perhatian kasih sayang dan kepercayaan dari orang-orang terdekat mulai dari orang tua, staff, konselornya dan kru-kru lain yang mempercayai subjek karena mereka dapat berubah dan progress mereka naik ke stage tiga cukup cepat dan mereka juga diamanahkan menjadi chief untuk memimpin dan mengatur family, sehingga subjek sudah terbentuk harga dirinya mulai merasa berharga, senang dan bangga sudah dipercayakan jadi chief dan juga subjek sudah tidak merasa minder lagi jika bergaul. Seperti yang dikatakan oleh Stuart dan Sundeen (Suhron, 2021) yaitu harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya sehingga individu tersebut dapat sejauhmana menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga dan kompeten. Sedangkan subjek S sudah mulai cukup berharga setelah direhabilitasi hidupnya jadi lebih positif, subjek juga mulai diterima baik dipedulikan oleh temannya, chief dan konselornya juga memberikan nasihat terhadap subjek walaupun subjek menjalankan program di primary ini cukup lambat dalam berproses untuk meningkatkan kemampuannya karena subjek cenderung malas untuk naik stage atau fase dengan cepat. Seperti yang dikatakan Branden (Suhron, 2021) yaitu tidak berani mencari tantangan baru dan menghadapi hal-hal yang penuh tuntutan, individu cenderung tidak ingin berprestasi tinggi sehingga kurang memiliki aspirasi dan sedikit usaha untuk mencapai keinginannya.

Tema dua belas yaitu harapan dan keinginan subjek, Subjek S mengatakan bahwa ingin memintak maaf kepada orang tuanya dan mengakui kesalahannya, subjek S juga mau membuktikan bahwa dia tidak akan lagi memakai narkoba jenis apapun serta mau membahagiakan kedua orang tuanya dan mendidik anaknya, lalu subjek juga akan berwirausaha di bidang pertanian yaitu kebun sawah milik orang tuanya untuk masa depan anaknya dan melakukan terbaik untuk keluarganya. Berwirausaha akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup serta memajukan usaha baru dengan perasaan senang karena bermanfaat bagi diri sendiri maupun keluarganya (sirine, 2017). Ketika subjek Y telah selesai menjalani semua program rehab dan keluar dari rehab subjek tidak mau bekerja di tempat yang kemarin subjek juga ingin bekerja menjadi driver lagi tapi di lingkungan pertemanan yang baik, subjek juga tidak mau memakai

narkoba lagi dan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan orang tuanya, ingin menjadi anak yang baik dan berguna sehingga subjek juga mengikuti program OJT agar dapat memperdalam tentang Tc supaya tidak relief lagi atau mengulangi kesalahan yang sama. Harapan subjek AR yaitu subjek ingin meminta maaf kepada orang tuanya, ingin meminta kasih sayang lagi dari orang tuanya dan subjek juga berusaha untuk mengembalikan kepercayaan orang tuanya lagi, subjek juga ingin melanjutkan program sekolah SMA kelas 2 di pondok pesantren Ar-Rahman, subjek juga ingin berkuliah di ilmu teknologi dan selama direhabilitasi ini subjek ingin memperbaiki diri lagi menjadi orang yang lebih baik, menjadi lebih berguna dan sehingga dapat melanjutkan masa depannya.

4.5 Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini serta ada keterbatasan dalam penelitian ini ialah menyesuaikan jadwal waktu wawancara dengan subjek penelitian, karena subjek mengikuti seluruh aktivitas kegiatan jadwal di rehabilitasi, sehingga peneliti harus menunggu terlebih dahulu sampai mereka selesai berkegiatan. Selaian itu keterbatasan dari peneliti sendiri, yakni sangat minim dalam merangkai kalimat, tata bahasa yang belum dapat dikatakan baik, terutama dalam penyampaian analisa serta pembahasan, sehingga hal tersebut menggambarkan penelitian dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna.